

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan unsur modal yang penting dan secara berkesinambungan akan berputar dalam siklus perputaran modal kerja perusahaan untuk menjamin kelancaran dan kesinambungan produksi perusahaan dagang maupun *manufacture*. Persediaan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelancaran proses produksi, jika persediaan bahan baku kurang maka kemungkinan yang akan terjadi adalah proses produksi akan terganggu tetapi jika kelebihan persediaan bahan baku maka akan menjadi beban perusahaan. Untuk mempertahankan proses produksi tersebut, maka perusahaan harus memperhatikan persediaan yang ada, karena masalah persediaan merupakan masalah yang ada dalam perusahaan. Kesalahan dalam menghitung persediaan akan berpengaruh terhadap laba yang akan diterima oleh perusahaan. Tidak tercapainya tujuan perusahaan sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku. Untuk dapat menjamin tersedianya setiap persediaan, dibutuhkan suatu pengendalian persediaan yang efisien, karena pengendalian persediaan berguna untuk menghemat biaya bahan baku. Penghematan biaya bahan baku ini akan berdampak pada harga jual barang atau jasa dan laba perusahaan. Agar biaya bahan baku dan nilai perusahaan tetap terjaga, maka perusahaan harus mencari strategi yang tepat agar biaya bahan baku dapat optimal.

Menurut (M. Trihudiyatmanto, 2017), Biaya persediaan merupakan keseluruhan biaya operasi atas sistem persediaan. Biaya persediaan didasarkan pada parameter ekonomis yang relevan dengan jenis biaya sebagai berikut: (1) Biaya pembelian (*purchase cost*), (2) Biaya pemesanan (*order cost/setup cost*), (3) Biaya penyimpanan (*carrying costs, holding costs*), (4) Biaya kekurangan persediaan (*shortage costs, stock-out costs*).

Menurut (Hogiono, 2012) Dengan melakukan pemrosesan bahan baku yang diubah menjadi barang jadi maka perusahaan akan memperoleh suatu produk yang siap untuk dijual kepada konsumen. Hal ini dilakukan secara terus menerus agar kelangsungan hidup perusahaan dalam usahanya untuk mendapatkan laba dapat terjaga. Untuk menjamin kelancaran proses produksi, suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan bahan baku secara terkendali. Pada pelaksanaan produksi, seluruh perusahaan memerlukan bahan baku untuk menghasilkan satu atau beberapa macam produk. Bahan baku merupakan input penting dalam proses produksi. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berdampak buruk dalam proses produksi, karena jika tidak ada bahan baku maka proses produksi akan terhambat atau bahkan terhenti. Kelebihan bahan baku juga tidak baik karena akan mengakibatkan tingginya persediaan dalam perusahaan sehingga barang akan habis dimakan waktu.

Dalam sistem informasi persediaan, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana kontinuitas dapat berjalan dengan baik. Pengawasan persediaan merupakan masalah yang sangat penting, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis pabrik dan prosesnya (Indrayati, 2007).

Penyebab adanya masalah dalam pengendalian perusahaan maka diambil suatu metode untuk melakukan pengendalian persediaan, yaitu metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* digunakan untuk membantu menentukan persediaan yang efisien. Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* tidak hanya digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal, untuk menghitung waktu antar pemesanan satu dengan pemesanan yang lain, menghitung frekuensi dilakukannya pemesanan dalam kurun waktu tertentu misalnya setahun, untuk membuat keputusan mengenai kuantitas barang yang akan dipesan, menghitung persediaan pengaman untuk pemesanan berikutnya, menghitung

titik pemesanan kembali, serta menghitung nilai melalui total biaya pendapatan (Katiandagho & Lolowang, 2014). Jika perusahaan sudah melakukan pemesanan yang optimal, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan pemesanan item dari masing-masing persediaan atau yang lebih dikenal dengan metode ROP (*reorder point*).

Selain menentukan *Economic Order Quantity* (EOQ), perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder point* (ROP) agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi. *Reorder point* (ROP) adalah titik dimana jumlah persediaan menunjukkan waktunya untuk mengadakan pesanan kembali (Indrayati, 2007). ROP (*reorder point*) adalah titik dimana akan melakukan persediaan barang kembali atau lebih dikenal dengan metode pengendalian bahan baku pada perusahaan, ROP juga dilakukan agar tidak terjadi penumpukan barang pada gudang sehingga mencegah terjadinya masa kadaluwarsa pada barang (Hogiono, 2012). Apabila dalam perusahaan tidak ada ROP atau pengendalian perusahaan maka perusahaan akan dihadapkan pada resiko yaitu pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang membutuhkan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan itu sendiri. Dengan menggunakan ROP maka kedatangan atau penerimaan barang yang dipesan tepat waktu dimana persediaan di atas persediaan pengaman (*safety stock*). Persediaan pengaman (*safety stock*) ialah stok barang atau jumlah barang yang selalu ada dalam perusahaan untuk menghindari terjadinya kehabisan barang atau kerusakan barang yang mungkin akan terjadi (M. Trihudyatmanto, 2017). Penggunaan EOQ dan ROP untuk mengetahui berapa jumlah pesanan yang optimal dan kapan pesanan dilakukan agar tercapai biaya yang terendah serta proses produksi tidak terhambat akibat kurang atau tidak adanya persediaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada UD Batu Zaman, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengadaan persediaan bahan baku yang dilakukan UD Batu Zaman selama ini belum menunjukkan biaya yang minimum dalam arti biaya persediaannya masih lebih besar dibandingkan

apabila perusahaan menggunakan metode EOQ(Katiandagho & Lolowang, 2014).

UD. Maju Jaya terletak di Jalan Rawa Bebek No.6-7, Kota Baru, Bekasi. UD. Maju Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri kayu. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2019, bahan baku yang digunakan perusahaan ini adalah kayu, dari bahan baku tersebut maka perusahaan bisa menghasilkan berbagai jenis produk barang industri mebel seperti meja, kursi, lemari, tempat tidur, dan merupakan kebutuhan primer yang dikonsumsi masyarakat terutama dalam rumah tangga, perkantoran, hotel, dan kos-kosan. Untuk masing-masing harga dari bahan baku bervariasi. Bahan baku kayu yang digunakan UD. Maju Jaya yaitu kayu jati Belanda. Selain kuat, kualitas dari kayu jati belanda juga bagus sebagai perabot dengan karakteristik *anti shock*, yaitu resisten terhadap benturan dan kerusakan yang lebih minim terjadi akibat kontak keras, anti rayap juga sering digunakan oleh industri- industri furniture ataupun dalam pembuatan rumah panggung.

Dalam setiap perusahaan maupun usaha dagang tentunya mempunyai permasalahan tersendiri salah satunya yaitu pada UD. Maju Jaya, fenomena yang selama ini terjadi pada UD. Maju Jaya adalah dalam kebijaksanaan pengadaan bahan baku hanya berdasarkan pada pengalaman atau data-data dari masa lalu, maka perusahaan belum menerapkan manajemen atau analisis dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dalam penanganan masalah pengendalian persediaan yang terjadi pada perusahaan UD. Maju Jaya. Untuk itu berdasarkan latar belakang maka peneliti ingin membantu perusahaan dalam penanganan masalah pengendalian persediaan bahan bakunya dengan menggunakan pendekatan metode *Economic Order Quantity*.

Tabel 1.1 persediaan kayu selama 4 bulan terakhir.

Bulan	Persediaan kayu/pcs.
Desember 2019	1000
Januari 2020	300
Februari 2020	400
Maret 2020	600
Total	2300 pcs

Sumber : UD Maju Jaya2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa persediaan kayu pada UD Maju Jaya terjadi peningkatan serta penurunan, hal ini disebabkan karena permintaan dari konsumen naik turun. Pada desember 2018 persediaan sangat besar dikarenakan selama akhir bulan permintaan meningkat untuk pembangunan restoran guna menyambut tahun baru, sedangkan pada januari 2019 mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan terjadinya musibah banjir pada awal tahun yang juga menyebabkan kerugian pada UD. Maju Jaya. Dan pada bulan-bulan selanjutnya terjadi kenaikan yang normal.

Berdasarkan dari apa yang telah dituliskan dengan jelas dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “ OPTIMALISASI PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAYU PADA INDUSTRI MEBEL UD. MAJU JAYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah cara mengoptimalkan persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* (ROP)?
2. Berapa jumlah bahan baku yang ekonomis untuk setiap kali pembelian ?

3. Bagaimana perbandingan besaran *Total Inventory Cost* (TIC) menurut perhitungan perusahaan dengan TIC dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara mengoptimalkan persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* (ROP)?
2. Untuk mengetahui berapa jumlah bahan baku yang ekonomis untuk setiap kali pembelian ?
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan besaran *Total Inventory Cost* (TIC) menurut perhitungan perusahaan dengan TIC dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemimpin perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengawasan pemakaian bahan baku.
2. Bagi Universitas Bhayangkara
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil penelitian di perpustakaan.
3. Bagi penulis
Dengan hasil penelitian ini penulis dapat mengetahui sejauh mana teori-teori yang diperoleh selama ini untuk diterapkan dalam suatu perusahaan. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam dunia usaha

1.5 Batasan Masalah

Agar persediaan bahan baku dapat diperoleh dan digunakan secara efisien, maka diperlukan pengelolaan dan pengendalian yang baik, sehingga perusahaan tidak mengalami kekurangan ataupun kelebihan persediaan bahan baku. Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada : Pembelian bahan baku, Persediaan pengaman bahan baku, Bahan baku yang diteliti adalah bahan baku utama.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Dalam penelitian ini, sistematika penulisan ini disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang ringkasan teori penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka teori penelitian dan hipotesis atau kerangka pemikiran terkait dengan topik.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil pengolahan data dan analisa peneliti dari pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penjelasan kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang didasarkan atas hasil penelitian.

